

Penerapan Metode *Read Aloud* Berbasis Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini

Anisa Agustanti¹, Astutik²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang

e-mail: anisaagustanti@stitihsanulfikri.ac.id¹, tutiknovi201706@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran literasi yang masih berfokus pada pengenalan huruf dan membaca permulaan sering kali belum mampu menumbuhkan minat baca secara optimal. Minat baca anak usia dini dipandang masih rendah sehingga perlu terus diupayakan melalui pembelajaran literasi yang menarik, bermakna, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat baca anak usia dini melalui penerapan metode *read aloud* berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak pada kelompok B usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase ketercapaian indikator minat baca. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan, dari 26,62% pada pra-siklus menjadi 60,00% pada Siklus I dan 89,95% pada Siklus II. Peningkatan terjadi pada aspek ketertarikan terhadap kegiatan membaca, perhatian saat mendengarkan cerita, partisipasi dalam kegiatan literasi, dan keinginan membaca atau melihat buku secara mandiri. Disimpulkan bahwa metode *read aloud* berbasis *deep learning* efektif meningkatkan minat baca anak usia dini melalui pengalaman belajar yang sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*).

Kata Kunci: *Read Aloud*, Pembelajaran Mendalam, Minat Baca, Literasi, Anak Usia Dini.

Abstract

Literacy learning that still focuses on letter recognition and early reading skills often fails to optimally foster children's interest in reading. Early childhood reading interest is considered relatively low; therefore, continuous efforts are needed through engaging, meaningful, and enjoyable literacy learning activities. This study aimed to improve early childhood reading interest through the implementation of the Deep Learning-based Read Aloud method. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 children aged 5–6 years in Group B. Data were collected through observation, documentation, and field notes, and were analyzed descriptively using quantitative percentages of reading interest achievement indicators. The findings revealed a significant improvement in children's reading interest, increasing from 26.62% in the pre-cycle to 60.00% in Cycle I and 89.95% in Cycle II. Improvements were observed in children's interest in reading activities, attention while listening to stories, participation in literacy activities, and willingness to read or explore books independently. It can be concluded that the Deep Learning-based Read Aloud method effectively enhances early childhood reading interest by providing mindful, meaningful, and joyful learning experiences.

Keywords: *Read Aloud*, *Deep Learning*, *Reading Interest*, *Literacy*, *Early Childhood*.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu fondasi utama dalam perkembangan literasi anak usia dini. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan belajar sepanjang hayat. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat baca anak usia dini masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Anak cenderung lebih tertarik pada media hiburan visual dan penggunaan gawai dibandingkan aktivitas membaca atau mendengarkan cerita. Rendahnya minat baca tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan literasi sejak dini, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar (Sary & Indah, 2023).

Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran literasi sering kali masih dilakukan secara konvensional dengan penekanan pada pengenalan huruf dan membaca permulaan yang bersifat mekanis. Guru lebih banyak berperan sebagai pusat pembelajaran, sedangkan anak menjadi penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan membaca kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga minat baca anak tidak berkembang secara optimal. Padahal, masa anak usia dini merupakan *golden age* yang menjadi periode penting dalam perkembangan bahasa dan pembentukan kebiasaan belajar. Apabila stimulasi literasi tidak diberikan secara tepat pada tahap ini, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya (Jayawardana, 2025).

Hal ini menjadi penting karena minat baca pada anak usia dini juga semakin relevan di tengah tantangan rendahnya budaya literasi di Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguatan literasi perlu dilakukan sejak tahap pendidikan paling awal. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik, penguasaan kosakata yang lebih luas, dan kesiapan akademik yang lebih optimal dibandingkan anak yang kurang tertarik terhadap aktivitas membaca (Mol & Bus, 2011).

Dengan adanya tantangan rendahnya budaya literasi tersebut berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan adalah metode *read aloud* atau membaca nyaring. Metode ini melibatkan kegiatan membacakan buku secara ekspresif kepada anak dengan melibatkan interaksi verbal,

pertanyaan terbuka, serta diskusi sederhana mengenai isi cerita. Penelitian menunjukkan bahwa *read aloud* mampu meningkatkan kemampuan bahasa, pemahaman cerita, penguasaan kosakata, dan minat anak terhadap buku bacaan (Jiménez et al., 2020; Wardani & Syamsiah, 2022). Selain itu, kegiatan membaca nyaring menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas membaca.

Dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, metode pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pemahaman yang bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) mulai mendapat perhatian sebagai paradigma pembelajaran yang menekankan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* (Kemendikbudristek, 2024). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui refleksi, eksplorasi, kolaborasi, dan pengaitan pengetahuan dengan pengalaman nyata sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam (Fullan et al., 2018).

Pendekatan *deep learning* menjadi relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena karakteristik belajar anak berkembang melalui eksplorasi, pengalaman konkret, interaksi sosial, dan aktivitas yang menyenangkan (Andyanie, L. M., 2025). Pembelajaran yang bermakna memungkinkan anak menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, sedangkan pembelajaran secara sadar mendorong anak terlibat aktif dan memiliki perhatian terhadap proses belajar. Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi serta rasa nyaman anak dalam belajar (Diputera, 2024). Dengan demikian, integrasi metode *read aloud* dengan pendekatan *deep learning* diharapkan mampu menghadirkan pengalaman literasi yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca yang bersifat konvensional.

Penerapan prinsip pembelajaran mendalam dalam kegiatan *read aloud* berpotensi memperkuat pengalaman literasi anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diajak menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan. Keterlibatan aktif tersebut diyakini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan minat baca anak secara lebih efektif dibandingkan pendekatan membaca yang bersifat pasif (Fullan et al., 2018).

Meskipun penelitian mengenai metode *read aloud* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa, keterampilan membaca awal, dan penguasaan kosakata (Jiménez et al., 2020; Yusuf & Rahmawati, 2023). Di sisi lain, kajian mengenai integrasi metode *read aloud* dengan pendekatan pembelajaran mendalam masih

sangat terbatas, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penerapan *read aloud* berbasis pembelajaran mendalam terhadap peningkatan minat baca anak usia dini masih belum banyak ditemukan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu model pembelajaran literasi.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena penguatan literasi sejak usia dini merupakan kebutuhan mendasar dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Rendahnya minat baca yang tidak ditangani sejak dini berpotensi menimbulkan kesulitan belajar pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Melalui penelitian tindakan kelas ini, penerapan metode *read aloud* berbasis *deep learning* diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan minat baca anak usia dini sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini melalui penerapan metode *read aloud* berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam kegiatan literasi di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini melalui penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran mendalam (*deep learning*). Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilaksanakan secara siklus hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian (Kemmis et al., 2014).

Penelitian dilaksanakan di TK pada kelompok B (usia 5–6 tahun). Penelitian berlangsung selama dua siklus dalam kurun waktu dua minggu. Siklus I dilaksanakan selama 5 hari dan Siklus II selama 5 hari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat sesuai jadwal pembelajaran sekolah. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B yang terdiri atas 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki serta satu guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan minat baca yang masih perlu ditingkatkan berdasarkan hasil observasi awal.

Sasaran penelitian adalah peningkatan minat baca anak usia dini melalui penerapan metode *read aloud* yang diintegrasikan dengan prinsip pembelajaran mendalam, yaitu *mindful*

learning, meaningful learning, dan joyful learning. Indikator minat baca yang diamati meliputi ketertarikan terhadap buku, perhatian saat kegiatan membaca berlangsung, partisipasi dalam diskusi cerita, serta keinginan untuk membaca atau melihat buku secara mandiri. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan buku cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran, menyusun lembar observasi minat baca anak, serta menyiapkan dokumentasi kegiatan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan metode *read aloud* berbasis pembelajaran mendalam dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

Guru membangun pengalaman awal anak melalui apersepsi, tanya jawab, dan pengenalan tema cerita untuk menumbuhkan rasa ingin tahu (*mindful learning*).

2. Kegiatan Inti

Guru membacakan buku cerita secara nyaring (*read aloud*) dengan intonasi, ekspresi, dan interaksi yang menarik. Anak diajak berdiskusi mengenai isi cerita, menghubungkan cerita dengan pengalaman sehari-hari, mengajukan pertanyaan, serta mengemukakan pendapat sehingga tercipta pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama anak melakukan refleksi sederhana terhadap cerita yang telah dibacakan, menyimpulkan nilai-nilai yang diperoleh, serta melakukan permainan literasi yang menyenangkan (*joyful learning*).

4. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perkembangan minat baca anak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

5. Refleksi

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- 1) Lembar observasi minat baca anak.
- 2) Catatan lapangan.
- 3) Dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto dan video.
- 4) Lembar refleksi guru.

Penilaian minat baca menggunakan kriteria perkembangan sebagai berikut:

Kategori	Kriteria
BB	Belum Berkembang
MB	Mulai Berkembang
BSH	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	Berkembang Sangat Baik

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui:

1. **Observasi**, untuk memperoleh data mengenai minat baca anak selama kegiatan *read aloud*.
2. **Dokumentasi**, berupa foto, video, dan catatan kegiatan pembelajaran.
3. **Catatan lapangan**, untuk mencatat respon dan perilaku anak selama tindakan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian minat baca anak pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$[P = \frac{n}{N} \times 100\%]$$

Keterangan:

P = Persentase ketercapaian minat baca

n = Jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB

N = Jumlah seluruh anak

Hasil analisis dibandingkan antara kondisi pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan minat baca anak.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator minat baca yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 15 anak kelompok B TK, ditemukan bahwa minat baca anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak lebih tertarik pada permainan dibandingkan aktivitas membaca. Selain itu, keterlibatan anak selama kegiatan bercerita masih rendah dan media literasi yang digunakan kurang bervariasi sehingga belum mampu menarik perhatian anak secara optimal.

Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa seluruh indikator minat baca belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan,

yaitu $\geq 75\%$. Persentase ketercapaian masing-masing indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Baca Anak pada Pra Siklus

No	Indikator Minat Baca	Persentase
11	Ketertarikan terhadap kegiatan membaca	33,33%
22	Perhatian saat guru membacakan cerita	26,67%
33	Partisipasi dalam kegiatan literasi	26,67%
44	Keinginan membaca atau melihat buku	20,00%

Rata-rata ketercapaian minat baca pada tahap pra siklus sebesar **26,62%**, menunjukkan bahwa minat baca anak masih berada pada kategori rendah dan memerlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode *Read Aloud* dalam Pembelajaran Mendalam.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan melalui kegiatan *Read Aloud* yang diintegrasikan dengan prinsip Pembelajaran Mendalam, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Anak diajak mendengarkan cerita, berdiskusi mengenai isi cerita, serta melakukan aktivitas lanjutan yang berkaitan dengan tema bacaan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator minat baca dibandingkan kondisi awal. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku cerita, memperhatikan saat guru membacakan cerita, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi sederhana.

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Minat Baca Anak pada Siklus I

No	Indikator	Persentase Akhir Siklus I
11	Ketertarikan terhadap kegiatan membaca	60%
22	Perhatian saat guru membacakan cerita	60%
33	Partisipasi dalam kegiatan literasi	60%
44	Keinginan membaca atau melihat buku	60%

Rata-rata ketercapaian minat baca pada Siklus I mencapai **60%**. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hasil refleksi menunjukkan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu diskusi, ukuran media buku yang kurang besar, serta masih adanya anak yang menganggap membaca hanya dapat dilakukan jika sudah mampu mengenal huruf.

Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan meningkatkan interaksi selama kegiatan *Read Aloud*, memperbesar ukuran media visual, memberikan kesempatan lebih luas

kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita, serta melibatkan anak dalam kegiatan kreatif berbasis literasi.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan Siklus I. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan membaca nyaring, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menunjukkan minat untuk membaca dan melihat buku secara mandiri.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Minat Baca Anak pada Siklus II

No	Indikator	Persentase Akhir Siklus II
11	Ketertarikan terhadap kegiatan membaca	93,30%
22	Perhatian saat guru membacakan cerita	86,60%
33	Partisipasi dalam kegiatan literasi	86,60%
44	Keinginan membaca atau melihat buku	93,30%

Rata-rata ketercapaian minat baca pada Siklus II mencapai **89,95%** atau setara dengan 14 dari 15 anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Perbandingan Hasil Antar Siklus

Tabel 5. Perbandingan Minat Baca Anak pada Setiap Siklus

Tahap	Persentase
Pra Siklus	26,62%
Siklus I	60,00%
Siklus II	89,95%

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Persentase minat baca meningkat sebesar 33,38% dari pra siklus ke Siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 29,95% dari Siklus I ke Siklus II.

Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan 1



Membacakan buku cerita “Lalabee”



Mengurutkan daur hidup
Kupu- Kupu



Menceritakan proses daur
hidup kupu-kupu

Kegiatan 2



Membacakan cerita “Ikan Mas”



Menceritakan kembali ceritakan ikan mas dan
Membaca buku di Perpustakaan

Kegiatan 3



Membacakan cerita “Pasukan hewan”

Membuat isi buku

Menceritakan kembali isi dari buku yang dibuat.

Kegiatan 4



Membacakan cerita “Burung Kakatua”

Mencari kata yang tersembunyi

Menceritakan kata yang ditemukan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran mendalam mampu meningkatkan minat baca anak usia dini secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku anak yang semakin antusias mengikuti kegiatan membaca, memperhatikan cerita yang dibacakan guru, aktif berdiskusi, serta menunjukkan keinginan untuk berinteraksi dengan buku secara mandiri.

Pada kondisi awal, rendahnya minat baca disebabkan oleh kurangnya variasi kegiatan literasi dan minimnya keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif sehingga kegiatan membaca belum menjadi pengalaman belajar yang menarik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sumitra dan Sumini (2019) yang

menyatakan bahwa minat baca anak usia dini dipengaruhi oleh pengalaman literasi yang diberikan guru melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Peningkatan yang terjadi pada Siklus I menunjukkan bahwa metode *read aloud* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Ketika guru membacakan cerita dengan intonasi, ekspresi, dan interaksi yang sesuai, perhatian anak terhadap bacaan meningkat. Namun demikian, hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan media dan kesempatan anak untuk berpartisipasi secara aktif.

Pada Siklus II, penerapan prinsip Pembelajaran Mendalam dilakukan secara lebih optimal melalui kegiatan refleksi, diskusi, tanya jawab, dan pengaitan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari anak. Aktivitas tersebut memungkinkan anak membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap cerita yang didengar. Hasil ini mendukung teori Fullan et al. (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam membangun makna, merefleksikan pengalaman belajar, dan menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata.

Keberhasilan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi *read aloud* dengan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak terhadap aktivitas membaca. Anak tidak hanya menikmati cerita yang dibacakan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berpikir, bertanya, berkreasi, dan mengekspresikan gagasan. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Wardani dan Syamsiah (2022) yang menyatakan bahwa metode *read aloud* efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui integrasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pelaksanaan *read aloud*. Kebaruan tersebut terlihat pada peningkatan keterlibatan aktif anak selama proses membaca yang berdampak pada peningkatan minat baca secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran mendalam efektif untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Pencapaian rata-rata sebesar 89,95% pada Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan tindakan yang diberikan dapat dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *read aloud* berbasis pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Peningkatan minat baca terlihat secara bertahap

pada setiap siklus, yaitu dari rata-rata ketercapaian sebesar 26,62% pada pra siklus, meningkat menjadi 60,00% pada Siklus I, dan mencapai 89,95% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) pada indikator minat baca yang meliputi ketertarikan terhadap kegiatan membaca, perhatian saat guru membacakan cerita, partisipasi dalam kegiatan literasi, serta keinginan membaca atau melihat buku secara mandiri.

Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari, serta memperoleh pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, integrasi metode *read aloud* dengan pendekatan pembelajaran mendalam dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran literasi yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar guru PAUD lebih sering mengintegrasikan kegiatan *read aloud* dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan *read aloud* berbasis *deep learning* terhadap aspek perkembangan lain, seperti kemampuan bahasa, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, maupun perkembangan sosial-emosional anak dengan jumlah subjek dan cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayanie, L. M. (2025). *Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning*. Journal of Deep Learning Education. [Journal of Deep Learning Education article](#)
- Diputera, A. M. (2024). Memahami konsep pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran anak usia dini yang *meaningful*, *mindful*, dan *joyful*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin.
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada pendidikan anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education Innovation*.
- Jiménez, M. E., Mendive, S., & Lissi, M. R. (2020). Shared reading and children's literacy development: A systematic review. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 765–778.
- Kemendikbudristek. (2024). *Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>

- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267–296. <https://doi.org/10.1037/a0021890>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran literasi dan *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Wardani, E., & Syamsiah, A. A. (2022). Penerapan metode *read aloud* pada perkembangan literasi anak usia dini. *Anaking: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Yusuf, H., & Rahmawati, S. (2023). Penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan literasi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530.